

PENERAPAN MEDIA TANAMAN HERBAL TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS MENGENAL BAU PADA ANAK KB SEMI MULYA

Titin Khomsatum¹⁾ Ifa Aristia Sandra Ekayati*²⁾

KB Semi Mulya Jarorejo

Email: * sandrachemistry86@gmail.com

ABSTRACT

The science process skills in the children of group B KB Semi Mulya are still low, which is the background of this research. Because the learning media used is not right. To solve this problem, researchers will use herbal plant media to improve science process skills, especially recognizing odors. The students of group B KB Semi Mulya, totaling 18 children, were participants in this study. The data are grouped through observation and documentation techniques. This study shows 65% of students' completeness and 85% of class completeness. In conclusion, there is an increase in science process skills to recognize odors by being applied through the media of herbal plants in children

Keywords : *Herbal Plants, Science Process Skills to Know Smell*

ABSTRAK

Keterampilan proses sains pada anak kelompok B KB Semi Mulya masih rendah merupakan latar belakang dari penelitian ini. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan belum tepat. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti akan menggunakan media tanaman herbal untuk meningkatkan keterampilan proses sains khususnya mengenal bau. Anak didik kelompok B KB Semi Mulya yang berjumlah 18 anak merupakan partisipan dari penelitian ini. Data dikelompokkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan siswa 65 % dan ketuntasan kelas 85 %. Kesimpulannya, ada peningkatan keterampilan proses sains mengenal bau dengan diterapkan melalui media tanaman herbal pada anak

Kata Kunci: *Media Tanaman Herbal, Keterampilan Proses Sains Mengenal Bau*

PENDAHULUAN

Bayi merupakan bagian dari anak usia dini. Setelah menginjak usia di atas 6 tahun maka anak tersebut sudah masuk ke usia sekolah dasar [1]. Anak memiliki kesiapan karakter sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar serta siap dalam mengarungi kehidupan dimasa depan [2]

Pengoptimalan potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan

dengan berbagai macam cara, sebagai contoh dengan rangsangan untuk mengenal, melihat dan memperhatikan seluruh aspek perkembangan pada anak. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan semua potensi perkembangan anak.

Kemampuan kognitif perlu dikembangkan karena bisa mempengaruhi perkembangan kemampuan beripikir anak

dalam mengolah informasi yang anak peroleh dari lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam perjalanannya, anak dapat menemukan solusi pada masalah yang dihadapi, serta bisa mengembangkan kemampuan logika anak dan pengetahuan akan ruang dan waktu [3]. Salah satu contoh bisa menggunakan metode eksperimen, dimana anak dapat mencari dan menemukan sebuah jawaban pada semua masalah yang dihadapinya [4], [5].

Agar anak dapat belajar dengan baik, maka pendekatan Multisensori ini menyajikan materi pengajaran dalam berbagai modalitas yang meliputi kegiatan: Melihat dengan Mata, Mendengar dengan Telinga, Meraba dengan Telapak tangan (Kulit), Mencium dengan Hidung dan Mengecap dengan Lidah. Anak sangat perlu mendapatkan pendekatan multisensori ini dalam pembelajaran sains [6].

Pembelajaran sains ini merupakan saat yang tepat bagi anak dalam mengenal, mengamati, mengumpulkan informasi dan mencari solusi. Pembelajaran seperti ini harus dilakukan melalui metode bermain sehingga anak senang dengan pengetahuan atau pengalaman baru yang diperolehnya secara langsung dan nyata. Untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang sains, maka penulis melakukan penelitian pengembangan kognitif dalam mengenal bau. Untuk itu diperlukan media, sarana dan prasarana dalam proses pengenalan bau bagi anak.

Dalam hal ini, peran media, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran ini sangat penting mengingat proses perkembangan pada anak usia dini berpengaruh pada kecerdasan anak dalam mengenal sesuatu yang nyata. Media yang akan penulis gunakan kali ini adalah media dari hasil alam yaitu media tanaman herbal. Contohnya: jahe, kunyit, lengkuas, kencur, sereh, dll. Penulis berharap dengan menggunakan media tanaman herbal akan dapat mengetahui kemampuan, keterampilan proses sains dalam mengenal bau pada anak didik di KB Semi Mulya Desa Jarorejo. [7] Pembelajaran sains yang paling penting adalah anak mengerti prosesnya dan dari proses tersebut melahirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan pemahaman tersebut penulis ingin mengembangkan dan mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran eksperimen terhadap keterampilan sains anak mengenal bau dengan menggunakan media tanaman herbal seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur, sereh, dll. Karena di KB Semi Mulya Desa Jarorejo penggunaan metode eksperimen masih jarang sekali diterapkan di kelas, karena metode eksperimen tersebut tidak bisa digunakan pada setiap tema. Hanya pada tema-tema tertentu saja metode eksperimen diterapkan, itupun hanya mengenal bau yang diketahui anak dan tidak menggunakan media. Jadi anak-anak tidak bisa berinteraksi langsung dengan

media yang digunakan karena biasanya hanya menggunakan gambar.

Selama ini dalam pembelajaran pendidik di KB Semi Mulya Desa Jarorejo yang masih sering digunakan adalah metode pemberian tugas salah satunya adalah dengan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga anak merasa jenuh dan bosan, akibatnya anak kesulitan dalam menyerap pembelajaran secara maksimal sesuai yang diberikan oleh pendidik. Dengan menggunakan media tanaman herbal diharapkan anak-anak lebih aktif dalam belajar bereksperimen mengenal bau karena anak-anak dihadapkan pada benda aslinya. Dengan begitu anak akan dapat berperan aktif untuk mendapatkan pengalaman secara langsung.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan sains anak [8].

Subyek yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelompok B di KB Semi Mulya Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban pada tahun pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah 18 siswa dari 20 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subyek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peningkatan penerapan penggunaan media tanaman herbal terhadap keterampilan proses sains mengenal bau. Adapun data peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

a. Observasi

Arikunto, dkk., (2010: 19), menyatakan bahwa observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dan menurut Nasution (dalam Sugiono, 2015: 310), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati suatu aktifitas yang sedang berlangsung. Disini anak-anak akan diminta untuk mengenal bau dari media tanaman herbal selanjutnya anak akan diminta untuk membedakan dan mengelompokkan media yang sama.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono, 2010: 82). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto, rekaman gambar, serta hasil karya anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut untuk merekam kegiatan yang

telah dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana anak menanggapi pembelajaran pada saat guru menggunakan media tanaman herbal untuk meningkatkan keterampilan sains anak mengenal bau dengan media tanaman herbal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam dua tahap, diantaranya :

Analisis data pada saat melakukan refleksi pada setiap siklus penelitian tindakan.

Analisis data berupa prosentase hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh anak dalam penerapan metode pembelajaran eksperimen dengan media tanaman herbal terhadap keterampilan proses sains mengenal bau pada anak kelompok bermain B di KB Semi Mulya Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam mencapai ketuntasan untuk pencapaian indikator kemampuan kognitif mengenal bau pada anak kelompok B KB Semi Mulya Desa Jarorejo Kecamatan Kerek peneliti menggunakan rumusan sebagai berikut :

1. Ketuntasan Siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 131) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 65 %.

Untuk memperoleh nilai tuntas individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Anak (Individu)} \\ \text{Individu} = \frac{\text{Nilai Yang Dicapai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan Kelas

Untuk memperoleh ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Kelas} \\ \text{Kelas} = \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

Hasil dari data dijadikan sebagai refleksi dalam memperbaiki pembelajaran dan juga sebagai bahan pertimbangan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bau pada anak kelompok B KB Semi Mulya Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dari penelitian metode ini penulis berharap bisa mendapatkan data seakurat mungkin.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang mempunyai variabilitas yang baik. Dari desain penelitian menurut Arikunto, dkk., (2010: 14) sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap pengamatan/ observasi
4. Tahap refleksi

Dalam pengumpulan data, peneliti langsung mengadakan kegiatan belajar mengajar ditempat yang telah ditentukan langkah-langkah pengumpulan data, peneliti berharap semoga penelitian ini akan selesai pada siklus II..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sains anak khususnya mengenal bau guru masih sering menggunakan metode pemberian tugas.

Awalnya anak didik Kelompok B KB Semi Mulya Kecamatan Kerek yang berjumlah 18 anak ini pada pembelajaran sains khususnya mengenal bau anak didik banyak menghadapi kesulitan dalam beberapa hal, contohnya: anak kesulitan membedakan bau, anak kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya menggunakan LKA. Hampir setiap anak didik kurang bisa mengerti dan memahami bagaimana membedakan bau, hal itu diketahui dari ketidak tercapaiannya indikator yang telah ditetapkan oleh Guru (Pendidik). Pada penelitian tindakan kelas ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dengan media LKA (Lembar Kerja Anak). Hal ini juga menjadikan anak didik merasa bosan dengan setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Kondisi ini menjadi acuan peneliti untuk memberikan media berupa tanaman herbal yang mudah dan sering ditemui anak pada penelitian pra siklus pada perkembangan anak didik dalam mengenal bau di Kelompok B KB Semi Mulya Desa Jarorejo Kecamatan Kerek. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan proses sains anak dalam mengenal bau dengan menggunakan tanaman herbal yang mudah ditemui di sekitar anak sebagai alat bantu (stimulus) dalam proses belajar

mengajar di kelas, maka dilakukan sebuah pra observasi sebagai perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Dari hasil rangkuman penilaian pra observasi dengan menggunakan media LKA pada tabel 4.2 terindikasikan bahwa pada indikator 1,2, 3 dan 4 terdapat 6 dari 18 anak didik

Berdasarkan hasil observasi di kelas tentang keterampilan proses sains mengenal bau menggunakan LKA mengalami permasalahan. Dan pada siklus selanjutnya akan menggunakan media tanaman herbal untuk meningkatkan keterampilan proses sains mengenal bau pada anak

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 dengan tema tanaman dan sub tema tanaman herbal. Pada siklus I terdapat 18 anak yang mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Kejadiannya adalah anak mengenal, membedakan dan mengelompokkan bau.

Pada kegiatan mengenal bau, guru menjelaskan kepada anak tentang macam-macam bau pada tanaman herbal dan tugas anak untuk membedakan bau dari tanaman herbal yang tersebut.

Pada kegiatan ini anak akan mengenal bau pada tanaman herbal yang sudah dijelaskan guru dan selanjutnya anak akan membedakan bau pada tanaman tersebut dan yang terakhir adalah mengelompokkan tanaman herbal dengan bau yang sama.

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk menceritakan

kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan apa saja yang anak sukai. Setelah itu guru akan memberikan reward berupa pujian kepada anak yang sudah berhasil terampil dalam mengenal bau dengan media tanaman herbal dan memberi motivasi pada anak-anak yang belum berhasil.

Pada siklus I peningkatan keterampilan mengenal bau diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase peningkatan keterampilan proses sains mengenal bau sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui adanya peningkatan keterampilan anak dalam mengenal bau dengan kriteria baik.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020 dengan menggunakan tema tanaman dan sub tema tanaman herbal. Pada siklus II ada 18 anak yang mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Anak dibagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 9 anak. Kegiatannya sama seperti pada siklus I yaitu anak mengenal, membedakan dan mengelompokkan dengan media tanaman herbal.

Dari hasil rangkuman penilaian pada tabel 4.4 terindikasikan bahwa pada indikator 1, 2, 3 dan 4 terdapat 16 dari 18 anak kelompok B KB SEMI MULYA Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun pelajaran 2019/2020 yang telah tuntas belajar, karena telah mencapai prosentase

ketuntasan belajar lebih dari 65%, sedangkan ketuntasan kelas 87,5% bila dikonfirmasi dengan kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan yakni 85%, hal ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai dalam keterampilan mengenal bau dari pembelajaran sebelum menggunakan media tanaman herbal.

Pada pembahasan hasil penelitian ini tentang penerapan metode pembelajaran eksperimen dengan media tanaman herbal terhadap keterampilan proses sains yang dilaksanakan di KB Semi Mulya. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah dokumentasi dan observasi. Berdasarkan temuan penelitian dari hasil observasi awal dinyatakan bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran pada anak didik kelompok B Kc Semi Mulya Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, ternyata proses pembelajaran keterampilan mengenal bau masih belum optimal, suasana pembelajaran tampak pasif dan masih bergantung pada guru (teacher centered) tidak ada kesempatan bagi anak untuk terlihat langsung dan melakukan belajar keterampilan mengenal bau mereka. Akibatnya, perhatian anak selalu tertuju pada guru dan anak lebih cenderung suka di berikan ceramah dan jauh di pembelajaran praktek. Fokus pembelajaran yang diterapkan guru kurang optimal dalam menggali kemampuan, potensi dan pengalaman yang dimiliki anak. Ternyata kondisi ini berdampak pada kualitas kemampuan anak terutama dalam bidang keterampilan mengenal bau.

Kondisi ini diperoleh dari hasil data pra siklus memperoleh 33%, siklus I memperoleh 67% yang termasuk klasifikasi cukup, dan dilanjutkan pada siklus II memperoleh 87,5% termasuk klasifikasi baik sekali.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan proses sains mengenal bau.
2. Berdasarkan hasil data pada penelitian ini diperoleh hasil peningkatan keterampilan proses sains mengenal bau dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Dapat dilihat data hasil penelitian yaitu pada tahap pra siklus anak yang tuntas belajar 6 anak dan ketuntasan kelas 33% ,belum mencapai ketuntasan karenabelum mencapai 85%, pada tahap siklus I anak yang tuntas belajar ada 12 anak dan ketuntasan kelas 67% dari ketuntasan pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan 34%, dan pada tahap Siklus II yaitu anak yang tuntas belajar mencapai 16 anak dari 18 anak dan ketuntasan kelas mencapai 87,5%, sudah mencapai ketuntasan karena melebihi 85%. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Mengenal Bau Pada Anak Kelompok B Kb Semi Mulya Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2019-2020 dilakukan melalui media tanaman herbal

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. S. Ekayati and H. Henita, "UJI VALIDITAS MEDIA BUSY BOOK KAIN FLANEL UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN," *Pros. SNasPPM*, vol. 5, no. 2, pp. 180–182, 2021.
- [2] D. Djuanda, "Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan," *Jakarta: Depdiknas*, 2006.
- [3] E. D. Afriyanti and R. D. Permata, "PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN ABJAD UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN," *Pros. SNasPPM*, vol. 6, no. 1, pp. 680–685, 2021.
- [4] I. A. S. Ekayati and D. L. Rosiqoh, "PENERAPAN MEDIA QUIET BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-10," *Pros. SNasPPM*, vol. 5, no. 2, pp. 162–165, 2021.
- [5] D. I. Efendi and I. A. S. Ekayati, "IDENTIFIKASI MISKONSEPSI PADA MATERI GIZI UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK MELALUI THREE TIER DIAGNOSTIC TEST," *GCEJ (Golden Child. Educ. Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021.
- [6] I. F. A. A. S. EKAYATI and D. FITRIANI, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS DALAM ANALISIS BERAGAM RASA MELALUI MEDIA BAHAN ALAM."
- [7] Y. A. Nugraha and M. Manggalastawa, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL

- TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS SD,” *J.
Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji.
Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 7,
no. 1, pp. 31–37, 2021.
- [8] S. Arikunto, “Dasar-dasar evaluasi
pendidikan edisi 2,” *Jakarta Bumi
Aksara*, 2012.